

PENGELOLAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM MENDUKUNG USAHA KEGIATAN NELAYAN DI KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Lidia Sinaga^{1*}, Zulkarnaini¹, Hendrik¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
email: lidia.sinaga5706@student.unri.ac.id
email: zulkarnaini@lecturer.unri.ac.id
email: hendrik@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi serta mendeskripsikan tujuan dan manfaat yang ada di tempat pelelangan ikan (TPI) di Kota Dumai Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung dalam tempat pelelangan ikan (TPI), Informan dalam penelitian ini adalah Kepala tempat pelelangan ikan, staff tempat pelelangan ikan dan masyarakat nelayan di tempat pelelangan ikan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan fungsi, tujuan serta manfaat dari adanya tempat pelelangan ikan (TPI) Purnama Kota Dumai belum terjalannya fungsi, tujuan dan manfaat yang sebenarnya serta belum juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Yang dimana fungsi adanya TPI tersebut yang semestinya sebagai pelelangan ikan dan terlihat dilapangan hanya sebagai tempat pendaratan hasil ikan yang ditangkap sehingga pengoperasian pelelangan ikan tersebut tidak terlaksana seperti yang diketahui semestinya. Perlu adanya perubahan yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan kualitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Selanjutnya tidak juga terselenggaranya mekanisme pelelangan ikan yang dilakukan oleh pengurus TPI dengan semestinya, sehingga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) belum maksimal dan belum optimal berjalannya. Pengorganisasiannya juga belum berjalan dengan baik dikarenakan tidak ada sepenuhnya anggaran dari pemerintah untuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Kata Kunci: pengelolaan, usaha, kegiatan, nelayan

Abstract

This research was conducted in March 2020 in West Dumai Sub-district, Dumai City, Riau Province. The purpose of this study is to describe the function and to describe the objectives and benefits of TPI at Dumai City, Riau Province. The method used in this research is the case study method. The informants in this study consisted of people who were directly involved at TPI. The informants in this study were the head of the fish auction, the staff of the fish auction and the fishing community at the fish auction. The analysis used is descriptive analysis. The results of the study show the functions, goals and benefits of the Purnama City Dumai fish auction place, the actual functions, goals and benefits have not been realized and have not been felt by the surrounding community. Where the function of the TPI is supposed to be a fish auction and is visible in the field only as a place for the fish to be landed so that the operation of the fish auction is not carried out as it is actually known. There needs to be a change that occurs, so that it can improve the quality of TPI. Furthermore, there is also no proper operation of the fish auction mechanism by the TPI management, so that the TPI has not been maximized and has not run optimally. The organization also has not been going well because there is not fully budget from the government for the TPI.

Keyword : management, business, activities, fishermen

PENDAHULUAN

Dumai merupakan suatu dusun nelayan kecil yang terdiri dari beberapa rumah nelayan. Dumai yang letaknya sangat strategis dan berada di tepi pantai timur Pulau Sumatera menjadikan kota ini sebagai pintu gerbang utama di Sumatera dengan fasilitas pelabuhan terbesar di Riau. Sektor perikanan merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi daerah Kota Dumai. Setiap tahun produksi perikanan Kota Dumai cenderung meningkat diantaranya berasal dari sektor perikanan laut.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dumai terletak di pelabuhan Dumai merupakan tempat nelayan melelangkan ataupun menjual hasil tangkapannya kepada toke dan pengecer. Ikan yang dipasarkan tidak dilakukan proses

lelang karena hasilnya langsung di jual kepada pedagang maupun konsumen dengan cara memesan langsung kepada agen dengan harga yang di tentukan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dumai merupakan sarana pendaratan dan pelelangan ikan yang ada di Dumai. Akan tetapi tidak terjadi proses pelelangan. Tempat pelelangan ikan (TPI) ini memiliki fasilitas yang belum dimanfaatkan secara optimal, selain itu terdapat fasilitas yang belum tersedia serta belum memadai untuk dioperasikan sebaik mungkin.

Pengelolaan aktivitas di tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu aktivitas di suatu pelabuhan perikanan yang termasuk dalam kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pendaratan dan pemasaran ikan. Pelelangan ikan memiliki peran yang cukup penting untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam pemasaran ikan. Pelelangan ikan adalah suatu kegiatan di tempat pelelangan ikan guna mempertemukan penjual dan pembeli sehingga terjadi tawar-menawar harga ikan yang disepakati bersama (Dwiyanti, 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Fungsi, tujuan dan Pengelolaan Tempat pelelangan ikan (TPI) dalam mendukung usaha kegiatan nelayan di kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 16 Maret 2020 bertempat di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kota Dumai, Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa tempat pelelangan ikan di Dumai merupakan tempat pelelangan letaknya paling dekat dengan lokasi peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu melakukan pengkajian mendalam terhadap objek penelitian yaitu dengan mengamati tempat pelelangan ikan (TPI) Purnama Kota Dumai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan data pendukung lainnya.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung dalam tempat pelelangan ikan (TPI), Informan dalam penelitian ini adalah Kepala tempat pelelangan ikan, staff tempat pelelangan ikan dan masyarakat nelayan di tempat pelelangan ikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara kepada setiap informan dalam penelitian ini dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan tujuan penelitian yang ke dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Dumai Barat merupakan salah satu kecamatan tertua di Kota Dumai dengan luas daratan 44,98 km². Letak Kecamatan Dumai Barat tepat berada di barat Kota Dumai dengan ibu kota kecamatan Purnama. TPI Purnama Dumai berdiri sejak tahun 1999 tetapi mulai beroperasi pada tahun 2000 hingga saat ini. Sebelumnya TPI Purnama Dumai di bawah naungan pemerintah Kota Dumai dan pada tahun 2019 TPI Purnama Kota Dumai pengelolaannya diserahkan kepada pihak pemerintah provinsi Riau yang disebut dengan P3D yaitu Personil, penandaan, sarana dan prasarana serta dokumen) berdasarkan Undang- undang no 23 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

Sejarah berdirinya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pembangunan dimulai pada tahun 1999 melalui anggaran APBN dan LOAN-ADB. Kemudian pembiayaan selanjutnya diperoleh melalui APBD Provinsi Riau dan APBD Kota Dumai tahun 1999 s/d 2006 dengan total biaya pembangunan sampai dengan saat ini berjumlah Rp.15.574.533.000,-

PPI Kota Dumai merupakan pindahan dari pangkalan pendaratan ikan yang sebelumnya berada di daerah Patimura, Kecamatan Dumai Timur, sebelumnya diambil alih oleh Persero Pelindo dan dijadikan sebagai pelabuhan umum yaitu pelabuhan Dumai. Tujuan dibangunnya PPI Kota Dumai adalah untuk memperlancar kegiatan produksi perikanan, pengolahan hasil perikanan, penangkapan hasil perikanan dan pemasaran hasil perikanan sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan di Kota Dumai.

Fasilitas PPI Dumai

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai memiliki sarana dan prasarana untuk kegiatan operasional. Secara garis besar terbagi atas fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok PPI terdiri atas: fasilitas tambat, fasilitas perairan, fasilitas lahan dan fasilitas penghubung.

1. Fasilitas tambat berupa dermaga/jetty
2. Fasilitas penerangan berupa kolam dan alur pelayaran
3. Fasilitas penghubung dan drainase berupa jalan, drainase gorong-gorong, jembatan.
4. Fasilitas lahan

Fasilitas Fungsional yang dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai :

1. TPI (Tempat Pelelangan Ikan)
2. Los pasar
3. Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi berupa telepon dan radio
4. Fasilitas supply air bersih kapasitas 15 s/d 20 ton
5. Pabrik es berkapasitas 18 ton: Daya listrik berkapasitas 106 kwh
6. Solar Packed Dealer (SPD) untuk nelayan berkuota 100.000 liter per
7. Fasilitas penanganan dan pengolahan hasil perikanan berupa bulan laboratorium pembersihan dan Pengolahan: in Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP) standar provinsi.
8. Fasilitas perkantoran berupa kantor PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan), kantor LPPMHP dan kantor KP3 (kepolisian)
9. Fasilitas alat angkut ikan dan es berupa gerobak dorong Fasilitas Penunjang yang dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Berdasarkan Keputusan Bersama 3 Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor : 139 Tahun 1997; 902/Kpts/PL.420/9/97; 03/SKB/M/IX/1997 tertanggal 12 September 1997 tentang penyelenggaraan tempat pelelangan ikan, bahwa yang disebut dengan Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat.

Tempat Pelelangan Ikan adalah disingkat TPI yaitu pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan / pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan/hasil laut baik secara lelang maupun tidak (tidak termasuk TPI yang menjual/melelang ikan darat) (Sajid 2015). Fungsi TPI antara lain adalah : Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang, Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan, Mempermudah pengumpulan data statistik. Berdasarkan sistem transaksi penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan perusahaan perikanan serta pada akhirnya dapat memacu dan menunjang perkembangan kegiatan penangkapan ikan di laut.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep. 01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan Dan Distribusi Tempat Pelelangan Ikan adapun kondisi sarana dan prasarana TPI Kota Dumai. Lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kota Dumai terdapat di Kecamatan Dumai Barat yang dimana keberadaan tempat pelelangan ikan atau (TPI) yang berada di dalam pelabuhan pendaratan ikan (PPI).

Hasil tangkapan ikan yang di tangkap oleh nelayan didaratkan dipelabuhan pendaratan ikan (PPI) selanjutnya ikan segar dibawa ke pelabuhan pendaratan ikan (PPI) dan di letakkan di gedung tempat pelelangan ikan (TPI) ikan segar hasil tangkapan nelayan di lelang atau dijual ke penampung hasil tangkapan seperti tauke dan pengusaha penjual ikan lainnya.

Aktivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Pelelangan ikan adalah suatu kegiatan di tempat pelelangan ikan guna mempertemukan penjual dan pembeli sehingga terjadi tawar-menawar harga ikan yang disepakati bersama (Dwiyanti, 2010). Aktivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Purnama Dumai yang menyangkut tentang peranan dari produksi, distributor dan kegiatan nelayan. Aktivitas pelelangan ikan hasil tangkapan di daratkan di tempat pendaratan ikan di gedung tempat pendaratan dan pelelangan ikan yang berlangsung setiap harinya pada jam 02.00 wib pada dini hari, kapal nelayan yang udah bersandar langsung membongkar hasil tangkapan untuk dibawa ke gedung Pemasaran menggunakan gerobak dorong, setelah hasil tangkapan sampai gedung pemasaran langsung dilakukan proses penanganan sebelum ikan dipasarkan.

Fasilitas yang digunakan saat aktivitas pendaratan yaitu : dermaga dan gerobak dorong. Nelayan yang mendaratkan ikan di TPI Dumai bukan hanya yang berasal dari Kota Dumai saja namun banyak nelayan yang

juga datang dari Sinaboy dan Rupert alasan mereka kenapa lebih memilih TPI Dumai bermacam-macam. Alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan seperti Gill Net, Rawai, Sondong, Belat dan Gombang yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan sehingga ikan yang diperoleh bermacam-macam hasil tangkapan nelayan seperti ikan biang, tenggiri, senangin, lomek, udang, parang, pari dan lainnya tergantung musim ikan itu ada.

Waktu pendaratan ikan di TPI berlangsung sekitar 30 menit ikan yang di daratkan di TPI dibongkar dan di timbang. Hasil rata-rata setiap pendaratan ikan berbeda-beda setiap pendaratannya. Proses pendaratan ikan ini setelah ikan sesampai di TPI maka dilakukan penyortiran. Setelah dilakukan penyortiran kemudian masuk dalam aktifitas pemasaran hasil tangkapan dilakukan pelelangan, dimana proses lelang di TPI ini dengan cara tawar menawar seperti pasar. Tetapi harga ikan ditentukan toke/agen yang telah ada di TPI, apabila harga sudah bisa diterima pengecer maka agen langsung menulis jumlah ikan dan harga kesepakatan dalam bon/faktur yang akan diberikan kepada pembeli, penjual, arsip untuk PPI Dumai dan arsip untuk Pemerintah Kota Dumai.

Selanjutnya pengecer dapat membawa ikannya ke pasar untuk di pasarkan kepada konsumen. Yang terlibat dalam pendaratan ikan yaitu nelayan dan para tengkulak yang sudah hadir di TPI serta agen yang mendata setiap perolehan ikan dan ikan yang di perjual belikan. Setelah ikan di daratkan ikan di bawa ke pasar atau dikirim ke luar daerah untuk di perjual belikan kepada konsumen.

Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Fungsi dari Tempat Pelelangan Ikan adalah untuk membantu aktivitas nelayan yang ingin menjual ikan secara cepat dan dengan harga yang baik dan untuk menampung hasil tangkapan ikan nelayan. Selain itu, Tempat Pelelangan Ikan juga dapat membantu nelayan untuk belajar menabung untuk menghadapi resiko ketika penghasilan atau pendapatan dari menangkap ikan menurun. Beberapa resiko yang sering terjadi membuat TPI mangkrak dan tidak berfungsi karena tidak ada ikan dari nelayan (Andriati, 2012).

Tempat Pelelangan Ikan berubah fungsi sebagai tempat yang dinilai masyarakat lebih menguntungkan misalnya sebagai tempat warung, ruko dan tempat ekonomis lainnya (Hakim, 2016). Fungsi pokok Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut. Penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan. (Suwaib Amirrudin 2014).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sesuai dengannya, fungsi Tempat Pelelangan (TPI) adalah untuk melelang ikan. Di tempat tersebut terjadi pertemuan antara penjual (nelayan atau pemilik kapal) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan). Fungsi TPI juga untuk menyalurkan dan menkoordinir sistem penjualan ikan hasil tangkapan nelayan kepada pembeli dengan sistem lelang.

Menurut Sajid (2015), fungsi TPI antara lain adalah :

1. Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang
2. Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan
3. Mempermudah pengumpulan data statistik.

Perbandingan dengan keadaan di Lapangan

- Memperlancar Kegiatan pemasaran dengan sistem lelang. Sajid (2015) yang menyatakan fungsi TPI tersebut dibandingkan dengan keadaan TPI yang ada di Kota Dumai yang dimana bahwasannya TPI yang ada di Kota Dumai aktifitas pemasaran hasil tangkapan dilakukan pelelangan, dimana proses lelang di TPI ini dengan cara tawar menawar seperti pasar. Tetapi harga ikan ditentukan toke atau agen yang telah ada di TPI, apabila harga sudah bisa diterima pengecer maka agen langsung menulis jumlah ikan dan harga kesepakatan dalam bon atau faktur yang akan diberikan kepada pembeli, penjual, arsip untuk PPI Dumai dan arsip untuk Pemerintah Kota Dumai.
- Mempermudah pembinaan mutu hasil tangkapan nelayan. Dengan adanya TPI Purnama Kota Dumai dapat mempermudah pembinaan dalam mendapatkan mutu hasil tangkapan nelayan secara optimal untuk di perjual belikan ke masyarakat.
- Mempermudah pengumpulan data statistik. Dengan adanya TPI maka lebih memudahkan untuk pengumpulan data dan statistik ikan yang masuk yang di daratkan di TPI purnama sehingga memudahkan juru tulis dan agen dalam menghitung keseluruhan data ikan yang masuk setiap dilakukannya pendaratan ikan.

Berdasarkan sistem transaksi penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan perusahaan perikanan serta pada akhirnya dapat memacu dan menunjang perkembangan kegiatan penangkapan ikan di laut.

1. Perolehan harga baik bagi nelayan secara tunai
2. Tidak memberatkan konsumen.
3. Tidak adanya Penguasaan pasar terhadap nelayan
4. Masyarakat memperoleh harga ikan yang lebih murah daripada membeli dipasar.
5. Dapat membeli banyak ikan untuk dijual
6. Memperkecil tengkulak ikan

Perbandingan dengan keadaan di Lapangan

- Perolehan harga yang baik bagi nelayan secara tunai. Dengan adanya TPI dimana para nelayan dengan tengkulak atau Agen dapat melakukan transaksi jual beli dan tawar menawar di daerah TPI untuk mendapatkan harga yang baik serta mendapat keuntungan dari dua belah pihak dan dengan memperoleh harga yang baik dan pembayaran yang dilakukan pun secara tunai.
- Tidak memberatkan konsumen. Dengan adanya TPI maka tidak memberatkan konsumen dalam memperoleh harga yang baik bagi konsumen.

Fungsi pokok Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut. penanganan dan pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi ikan hasil tangkapannya serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan. Suwaib Amirrudin (2014).

- Dibandingkan dengan adanya TPI Purnama Kota Dumai maka Fungsi dari TPI sebagai sarana prasarana pendukung aktivitas nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut sangatlah benar dan adanya kegiatan tersebut.
- Tetapi untuk penanganan dan pengolahan hasil tangkapan ikan tidak ada hanya saja ikan didaratkan, di timbang dan di pasarkan kepada konsumen.

Tujuan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tujuan dibuatnya tempat pelelangan ikan adalah sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual ikan. Penjual dalam hal ini adalah nelayan yang sudah menangkap ikannya. Pemerintah membangun tempat pelelangan ikan ini untuk melindungi nelayan sehingga mendapatkan harga terbaik dari hasil tangkapannya di laut.

1. Sebagai prasarana aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan.
2. Sebagai tempat pengolahan hasil ikan tangkapan dan pemasaran bagi nelayan.
3. Sebagai tempat pengawasan kapal ikan

Tujuan dari sistem Pelelangan Ikan di TPI yang sesungguhnya adalah mencari pembeli potensial sebanyak mungkin untuk menjual hasil tangkapannya pada tingkat harga yang menguntungkan tanpa merugikan pedagang pengumpul. Berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan di TPI untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara lain :

1. Meningkatkan animo masyarakat nelayan untuk melakukan transaksi jual beli di TPI.
2. Meningkatkan jumlah pedagang pengumpul atau grosir yang menangani hasil tangkapan.
3. Meningkatkan fungsi dan peranan KUD sebagai organisasi ekonomi dan mampu bertindak sebagai penyangga pemasaran.

Tujuan utama didirikannya TPI adalah menarik sejumlah pembeli, sehingga nelayan dapat menjual hasil tangkapannya sesingkat mungkin dengan harga yang baik serta dapat menciptakan pasaran yang sehat melalui lelang murni. Berdasarkan fungsi TPI yang ada, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI ini adalah dengan pelayanan yang diberikan diharapkan produktivitas kapal dan pendapatan nelayan akan meningkat.

Manfaat Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Manfaat diadakannya pelelangan ikan di TPI antara lain adalah : Perolehan harga baik bagi nelayan secara tunai dan tidak memberatkan konsumen. Adanya pemusatan ikatan-ikatan yang bersifat monopoli terhadap nelayan (Sajid, 2015). Adapun manfaat tempat pelelangan ikan (TPI) bagi nelayan yaitu dapat menjualnya di tempat lelang tersebut manfaatnya tempat pelelangan ikan (TPI) bagi pembeli yaitu dapat membelinya dengan harga yang lebih murah.

Kondisi dilapangan manfaat tempat pelelangan ikan di Kota Dumai nelayan hanya mendaratkan hasil tangkapan ikan tersebut tanpa adanya pelelangan serta di jual langsung melalui agen ke konsumen.

Pengelolaan

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan tempat bertambat dan labuh perahu/kapal perikanan, tempat pendaratan hasil perikanan dan melelangkannya yang meliputi areal perairan dan daratan, dalam rangka memberikan pelayanan umum serta jasa, untuk memperlancar kegiatan usaha perikanan baik penangkapan ikan maupun pengelolaan. Pada tahun 2019 pemerintah Kota Dumai menyerahkan pengelolaan TPI Purnama Dumai kepada pemerintah provinsi Riau yang disebut dengan P3D yaitu Personil, penandaan, sarana dan prasarana serta dokumen) berdasarkan Undang-undang no 23 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

TPI dibawah naungan provinsi dan adanya APBD 2 dari kota Dumai dan berembuk membangun PPI ini tahun 2006. Fasilitas TPI yang ada seperti gedung TPI, Dermaga kapal, kapal-kapal penangkapan ikan dan kantor pengelola TPI. Semula TPI Dumai ini di kelola oleh kota Dumai yaitu Dinas Perikanan kota Dumai pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 2 Januari 2019 diserahkan ke pihak provinsi. Pada saat ini para pengelola TPI Dumai yang mengelola TPI ini yang dimana dulunya yang mengelola TPI ini adalah pihak Dinas Perikanan kota Dumai. Para pengelola TPI Dumai yang selama ini mengelola TPI yang ada di tanjung Samak di kepulauan Meranti.

Pengelolaan Kegiatan usaha di TPI Purnama Kota Dumai

1. Produksi Es Balok

UPT Pelabuhan Perikanan di Dumai memiliki mesin Pabrik Es yang pembiayaannya pembangunannya bersumber dari dana APBD Pemerintah Provinsi Riau yang pengelolaannya dilaksanakan oleh UPT Pelabuhan Perikanan.

2. Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN)

Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN) merupakan Bahan Bakar bersubsidi yang khusus diperuntukkan pada seluruh kapal perikanan yang mencakup kegiatan perikanan di wilayah perairan pedalaman dan perairan kepulauan yang tata cara pembelinya diatur yaitu dengan cara nelayan tersebut telah memiliki kartu nelayan serta mendapat rekomendasi dari UPT Pelabuhan Perikanan.

3. Exspor Ikan Segar

Kegiatan Exspor Ikan Segar di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai bertujuan ke Negara Malaysia, Ikan-ikan tersebut berasal dari Sumatera Utara, Rokan Hilir, Sumatera Barat dan Kota Dumai. Pelaksanaan Exspor Ikan Segar ini dilaksanakan oleh KOPERASI KERAPU yang bekerja sama dengan Pihak lain.

4. Kedai Pesisir

TPI Purnama bertujuan untuk melayani kebutuhan sembako juga keperluan suku cadang mesin kapal untuk keperluan nelayan dalam melaksanakan kegiatan usaha penangkapan ikan. Serta kedai pesisir tersebut dapat menyuplai kebutuhan perbekalan nelayan dalam pergi menangkap ikan.

5. Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan tempat yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat atau perorangan sebagai salah satu pilihan tempat wisata bahari. Hal ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat usaha jajanan harian untuk para wisatawan tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Fungsi, tujuan serta manfaat dari adanya tempat pelelangan ikan (TPI) Purnama Kota Dumai belum terjalannya fungsi, tujuan dan manfaat yang sebenarnya serta belum juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Yang dimana fungsi adanya TPI tersebut yang semestinya sebagai pelelangan ikan dan terlihat dilapangan hanya sebagai tempat pendaratan hasil ikan yang ditangkap sehingga pengoperasian pelelangan ikan tersebut tidak terlaksana seperti yang diketahui semestinya.

Perlu adanya perubahan yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan kualitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Selanjutnya tidak juga terselenggaranya mekanisme pelelangan ikan yang dilakukan oleh pengurus TPI dengan semestinya, sehingga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) belum maksimal dan belum optimal berjalannya. Pengorganisasiannya juga belum berjalan dengan baik dikarenakan tidak ada sepenuhnya anggaran dari pemerintah untuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Solihin, dkk (2016) Penguatan Kelembagaan TPI Dalam Mewujudkan perikanan Berkelanjutan Dan Berkeadilan, Kabupaten Tangerang.
- Amirrudin Suwaib. (2014). *Retribusi Tempat Pelelangan Ikan sebagai sarana pelayanan publik*, Kabupaten Serang.

- Andriati, Retno. (2012) *Antropologi Maritim*. Surabaya: PT. Revka Petra Media
- Dapertemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : 01/Men/2007 *tentang persyaratan jaminan, mutu dan keamanan hasil produksi perikanan*.
- Dapertemen Kelautan dan Perikanan Nomor 139 tahun 1997; 902/Kpts/PL.420/9/97; 03/SKB/M/IX/1997 tertanggal 12 September 1997 *tentang penyelenggaraan tempat pelelangan ikan*.
- Dwiyanti H. (2010). *Kajian Pengelolaan Aktivitas Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat [Skripsi]*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Faisal bayu aji, dkk. (2016) Fungsi dan pengelolaan tempat pelelangan ikan di kabupaten pati berdasarkan peraturan daerah no.19 tahun 2009 tentang pengelolaan tempat pelelangan ikan, *Diponegoro Law Journal*, vol. 5, no.1, pp. 9, Mar. 2016.
- Hakim, Khusnul. (2016) *Strategi Pemasaran Hasil Laut Nelayan di Pasar dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Desa Campurejo, Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Volume 1. Nomer 1. Tahun 2016
- Irfina Fitri Mardani, dkk 2018) Analisis kelembagaan dan pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) untuk peningkatan kesejahteraan nelayan di wilayah TPI Tegalsari, Kota Tegal Jawa Tengah.
- Syahmi Sajid. 2015. *Tempat Pelelangan ikan*. <http://ipsgampang.blogspot.com/2015/01/fungsi-dan-manfaat-tempat-pelelangan.http>.